

BAB 4_Pengelolaan Kas dan Likuiditas no ref.docx

by fauzanikramy@gmail.com 1

Submission date: 07-Nov-2024 11:28PM (UTC-0500)

Submission ID: 2512360634

File name: BAB_4_Pengelolaan_Kas_dan_Likuiditas_no_ref.docx (575.91K)

Word count: 5787

Character count: 38857

BAB 4

Pengelolaan Kas dan Likuiditas

Dr. Susanti Widhiastuti, S.E., M.M.

Pendahuluan

Pengelolaan kas dan likuiditas adalah elemen vital dalam manajemen keuangan bagi UMKM, terutama dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung kelangsungan operasional bisnis. Kas adalah sumber daya keuangan yang paling likuid dan mudah diakses, sehingga menjadi fondasi utama yang memungkinkan bisnis memenuhi kebutuhan harian seperti pembayaran gaji, pembelian bahan baku, dan pengeluaran operasional lainnya. Dalam konteks UMKM, pengelolaan kas yang baik dapat membantu dalam menjaga kelangsungan operasional, memenuhi kewajiban keuangan, dan mendukung pertumbuhan usaha (Hartono, 2020; Pinem & M, 2021). Pengelolaan kas yang efektif melibatkan pencatatan dan pemantauan arus kas masuk dan keluar. Hal ini penting untuk memastikan bahwa UMKM memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hartono (2020) menyatakan bahwa sistem informasi arus kas yang baik dapat membantu UMKM dalam memantau dan mengelola arus kas secara real-time, sehingga meminimalkan risiko kekurangan kas. Dengan menggunakan aplikasi keuangan berbasis digital, pelaku UMKM dapat lebih mudah dalam melakukan pencatatan dan analisis arus kas.

Likuiditas, yang mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, berkaitan erat dengan pengelolaan kas yang efektif. UMKM yang memiliki likuiditas yang baik mampu menghadapi tantangan keuangan, seperti fluktuasi penjualan atau kenaikan biaya operasional, tanpa harus mengandalkan pinjaman atau menjual aset berharga. Pengelolaan likuiditas yang baik membantu UMKM untuk menghindari masalah keuangan yang dapat mengganggu operasional. Mulyana (2024) menekankan bahwa pemahaman tentang likuiditas dan pengelolaan kas yang baik dapat meningkatkan kesehatan keuangan UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu melakukan analisis likuiditas secara berkala untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kewajiban keuangan mereka.

Dengan merencanakan arus kas di masa depan, UMKM dapat mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan menghindari kekurangan kas. Selain itu, pelatihan dan edukasi tentang pengelolaan kas dan likuiditas juga sangat penting bagi pelaku UMKM. Muslim (2022) menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan anggota UMKM dalam mengelola kas dan keuangan mereka. Dengan meningkatkan literasi keuangan, pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan kas dan likuiditas. Pengelolaan kas dan likuiditas yang efektif adalah kunci untuk keberhasilan dan keberlanjutan UMKM. Dengan memahami pentingnya pengelolaan kas, melakukan perencanaan dan proyeksi kas, serta meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan, pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka dan memastikan kelangsungan usaha.

Penelitian Terdahulu

Dalam konteks ini, terdapat beberapa penelitian terbaru yang memberikan wawasan mengenai praktik pengelolaan kas dan likuiditas yang efektif, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM:

1. Avira et al., 2023
Avira et al. (2023) membahas transformasi digital dalam manajemen keuangan dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pengelolaan kas. Penelitian ini menekankan pentingnya analisis data keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih baik.
2. Kustina dan Aji, 2023
Kustina dan Aji (2023) mengkaji pengaruh masyarakat tanpa uang tunai terhadap kinerja keuangan UMKM di Denpasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan payment gateway dapat meningkatkan transaksi dengan pelanggan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengelolaan likuiditas yang lebih baik.
3. Gosal, 2023
Gosal (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial UMKM di Indonesia. Penelitian ini menekankan bahwa pemahaman yang baik tentang pengelolaan kas dan likuiditas dapat membantu UMKM dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan menghindari masalah likuiditas.
4. Pandey, 2020
Pandey (2020) mengkaji dampak pengelolaan kas terhadap profitabilitas di organisasi manufaktur kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengelolaan kas yang efektif, termasuk pengendalian biaya dan perencanaan arus kas, berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.
5. Kumar et al., 2023
Kumar et al. (2023) membahas tantangan yang dihadapi UMKM dalam pengelolaan kas dan likuiditas di era digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat membantu dalam pengelolaan kas, banyak UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi tersebut karena keterbatasan sumber daya dan pengetahuan.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kas dan likuiditas yang efektif sangat penting bagi UMKM untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Dengan memanfaatkan teknologi digital, meningkatkan literasi keuangan, dan menerapkan praktik pengelolaan kas yang baik, UMKM dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Konsep Pengelolaan Arus Kas yang Efektif

Konsep ini mencakup strategi dan praktik untuk memastikan bahwa kas masuk dan keluar terkendali dengan baik, arus kas yang baik tidak hanya mencerminkan kesehatan finansial suatu usaha, tetapi juga berperan dalam kelangsungan operasional dan pertumbuhan bisnis. Dalam

konteks ini, pengelolaan arus kas yang efektif melibatkan pencatatan, pemantauan, dan perencanaan arus kas untuk memastikan bahwa UMKM dapat memenuhi kewajiban keuangan mereka dan memanfaatkan peluang investasi yang ada (Darmawan, 2024; Amalia, 2023). Berikut adalah konsep-konsep penting dalam pengelolaan arus kas yang efektif (Santoso, 2020; Supriyono & Muslimah, 2018; As'ad et al., 2021; Amalia, 2023; Darmawan, 2024):

1. Pencatatan Arus Kas: Pencatatan arus kas adalah langkah awal yang krusial dalam pengelolaan arus kas. Setiap transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, harus dicatat secara akurat dan sistematis. Dengan menggunakan aplikasi akuntansi atau spreadsheet, pelaku UMKM dapat lebih mudah dalam melakukan pencatatan dan analisis arus kas.
2. Pemantauan Arus Kas: Pemantauan arus kas secara berkala sangat penting untuk mengidentifikasi potensi masalah likuiditas. UMKM perlu melakukan analisis arus kas untuk memahami kapan dan di mana uang masuk dan keluar. Hal ini membantu dalam mengantisipasi kekurangan kas dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Perencanaan Arus Kas: Perencanaan arus kas adalah proses meramalkan arus kas di masa depan berdasarkan data historis dan proyeksi penjualan. Dengan perencanaan yang baik, UMKM dapat mengantisipasi kebutuhan kas dan memastikan bahwa mereka memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
4. Pengelolaan Utang dan Piutang: Pengelolaan utang dan piutang juga merupakan bagian penting dari pengelolaan arus kas. UMKM perlu memastikan bahwa mereka mengelola piutang dengan baik untuk mempercepat penerimaan kas. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan kebijakan kredit yang jelas dan melakukan penagihan secara efektif. Di sisi lain, pengelolaan utang yang bijaksana juga penting untuk menjaga arus kas tetap sehat.
5. Penggunaan Teknologi dalam Pengelolaan Arus Kas: Di era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan arus kas menjadi semakin penting. Aplikasi keuangan berbasis digital dapat membantu UMKM dalam pencatatan, pemantauan, dan perencanaan arus kas secara lebih efisien. Dengan memanfaatkan teknologi, pelaku UMKM dapat meminimalisir kesalahan dalam pencatatan dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan mereka.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghitung arus kas seperti yang tertera pada gambar dibawah ini:



Sumber: Daphne Lee, xendit.co, 2024

Gambar diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menghitung neto arus kas: Menghitung aliran kas masuk dan keluar bersih.
2. Menghitung arus kas operasional: Menganalisis aktivitas operasional yang menghasilkan arus kas.
3. Mengevaluasi arus kas dari aktivitas pendanaan: Menilai dampak aktivitas pendanaan terhadap arus kas.
4. Menganalisis arus kas dari aktivitas investasi: Mengkaji dampak investasi terhadap arus kas.
5. Menentukan arus kas bebas: Menghitung arus kas yang tersedia setelah kebutuhan investasi dan operasional.

Selain itu, terdapat 7 cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan arus kas bisnis seperti yang tertera pada gambar dibawah:



Sumber: Diaz, xendit.co, 2022

Gambar diatas mengenai 7 cara untuk meningkatkan arus kas bisnis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Membuat Perencanaan: Menyusun rencana anggaran dan proyeksi arus kas yang menyeluruh.
2. Meninjau Arus Kas Secara Teratur: Melakukan pemantauan dan analisis rutin terhadap arus kas bisnis.
3. Lancarkan Proses Pembayaran: Memastikan sistem penagihan dan pembayaran berjalan efektif.
4. Kelola Utang Usaha: Mengelola dengan baik utang-utang operasional bisnis.
5. Gunakan fasilitas Invoice Financing: Manfaatkan solusi pembiayaan tagihan (invoice financing) untuk meningkatkan arus kas.
6. Pangkas Pengeluaran Tidak Perlu: Mengidentifikasi dan mengurangi pengeluaran yang tidak esensial.
7. Kurangi Tingkat Penipuan: Menerapkan langkah-langkah untuk meminimalkan risiko penipuan dan kebocoran kas.

Dengan melakukan pencatatan yang akurat, pemantauan secara berkala, perencanaan yang matang, serta pengelolaan utang dan piutang yang bijaksana, pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka dan memastikan kelangsungan usaha. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk memahami konsep pengelolaan arus kas dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses ini.

Peran Likuiditas dalam Keberlanjutan Bisnis

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), likuiditas memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan operasional dan pertumbuhan usaha. Pengelolaan likuiditas yang baik tidak hanya membantu UMKM dalam menghadapi tantangan keuangan, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis (Widyastuti & Parianom, 2022; Sedyastuti, 2018). Berikut adalah beberapa peran utama likuiditas dalam keberlanjutan bisnis (cimbniaga.co.id; ilmukeuangan.co, 2024; grc-indonesia.com, 2024):

No	Manfaat	Penjelasan
1	Kemampuan Memulihkan Kewajiban Keuangan	Likuiditas memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek seperti gaji, tagihan, dan biaya operasional.
2	Menghadapi Krisis	Likuiditas yang baik membantu perusahaan bertahan dalam situasi darurat atau krisis ekonomi tanpa harus menjual aset atau melakukan upaya.
3	Meningkatkan Fleksibilitas	Likuiditas yang mampu membuat perusahaan bingung dalam mengambil keputusan strategi dan memanfaatkan peluang investasi
4	Membangun Kepercayaan Pemangku Kepentingan	Likuiditas yang stabil membantu membangun reputasi dan kepercayaan dari investor, karyawan, dan mitra bisnis.
5	Mengurangi Risiko Kebangkrutan	Manajemen risiko likuiditas yang efektif dapat membantu mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan.
6	Mendukung Pertumbuhan Bisnis	Likuiditas yang cukup memungkinkan perusahaan berinvestasi dalam pengembangan, perluasan, dan peningkatan operasional.

Likuiditas merupakan elemen krusial dalam pengelolaan keuangan bisnis. Dengan memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang memadai, UMKM dapat meningkatkan daya tahan mereka terhadap tantangan ekonomi, membangun reputasi yang baik di mata para

pemangku kepentingan, serta menciptakan peluang untuk pertumbuhan di masa depan. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang efektif harus menjadi prioritas bagi setiap pelaku usaha.

Tantangan Likuiditas yang Sering Dihadapi UMKM

Pengelolaan likuiditas merupakan tantangan yang signifikan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks ini, terdapat beberapa penelitian terbaru yang mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM terkait dengan likuiditas. Beberapa tantangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut (Axios, 2024; Puspadini, cnbcindonesia.com, 2024; Erizal N, kumparan.com, 2024; Pratama, infobanknews.com, 2024):

1. **Kurangnya Akses Terhadap Modal**
Banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ke modal yang cukup untuk mendukung operasional mereka. Hal ini diperparah oleh survei yang menunjukkan bahwa lebih dari 70% UMKM mengalami penurunan pendapatan selama masa krisis, seperti pandemi COVID-19.
2. **Manajemen Arus Kas yang Lemah**
Banyak UMKM tidak memiliki sistem manajemen arus kas yang efektif, sehingga sering kali mengalami kekurangan dana saat menghadapi kondisi pasar atau situasi darurat. Ketidakmampuan untuk mengelola arus kas ini dapat menyebabkan UMKM tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran kepada pemasok dan karyawan.
3. **Ketergantungan pada Sumber Pendapatan Tunggal**
UMKM yang hanya mengandalkan satu jenis produk atau layanan menjadi sangat rentan terhadap perubahan pasar. Ketika permintaan menurun, mereka kesulitan untuk beradaptasi dan memenuhi kewajiban keuangan mereka.
4. **Kewajiban Pembayaran Utang**
Banyak UMKM yang memiliki kewajiban dalam bentuk utang atau bunga pinjaman yang harus dibayar secara berkala. Jika arus kas tidak mencukupi, hal ini dapat menyebabkan masalah likuiditas yang serius, termasuk risiko kebangkrutan.
5. **Kewajiban Pajak**
UMKM juga harus mempertimbangkan kewajiban pajak yang harus dibayar dalam jangka waktu tertentu. Kewajiban ini menjadi beban tambahan bagi UMKM, terutama jika pendapatan menurun.
6. **Fluktuasi Ekonomi dan Daya Beli Masyarakat**
Perubahan dalam kondisi ekonomi global dan daya beli masyarakat dapat mempengaruhi permintaan produk dari UMKM. Ketika daya beli masyarakat menurun, UMKM mungkin mengalami penurunan omzet, yang berdampak langsung pada likuiditas mereka.
7. **Keterbatasan Teknologi dan Sumber Daya**
Banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal, yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan dan arus kas. Keterbatasan sumber daya untuk melakukan digitalisasi juga menjadi kendala dalam meningkatkan efisiensi operasional.

Teknik Memastikan Kecukupan Kas

31

Dalam konteks memastikan kecukupan kas dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penting untuk memahami berbagai praktik manajemen kas yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Manajemen kas yang efektif tidak hanya membantu UMKM dalam menjaga likuiditas, tetapi juga berkontribusi pada profitabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Berikut adalah beberapa teknik yang dapat digunakan UMKM untuk memastikan kecukupan kas (Amini et al., 2021; RICHO, 2023; Patel et al., 2022):

1. Proyeksi Arus Kas (Cash Flow Forecasting)

Membuat proyeksi arus kas membantu UMKM memprediksi aliran kas masuk dan keluar untuk periode mendatang, biasanya per bulan atau per kuartal. Dengan proyeksi ini, pemilik bisnis dapat mengantisipasi kebutuhan kas dan mempersiapkan diri jika terjadi kekurangan kas di masa mendatang. Proyeksi arus kas yang akurat membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan yang lebih efektif. Berikut merupakan beberapa rumus dasar yang digunakan dalam proyeksi arus kas:

a. Rumus dasar proyeksi arus kas:

Secara umum, arus kas bersih dalam suatu periode dihitung dengan mengurangi total kas keluar dari total kas masuk:

$$\text{Arus kas bersih} = \text{Total kas masuk} - \text{Total kas keluar}$$

Di mana:

- **Total Kas Masuk** adalah seluruh penerimaan kas dalam periode tertentu (misalnya dari penjualan, piutang yang dibayar, atau pendapatan lain).
- **Total Kas Keluar** adalah seluruh pengeluaran kas dalam periode tertentu (misalnya pembayaran gaji, pembelian bahan baku, biaya operasional, dan pengeluaran lainnya).

b. Proyeksi Kas Masuk

Untuk menghitung proyeksi kas masuk, bisnis perlu memperkirakan semua sumber pendapatan yang akan diterima selama periode proyeksi. Proyeksi kas masuk dihitung dengan menambahkan estimasi penerimaan dari berbagai sumber, seperti penjualan, pendapatan dari investasi, atau pembayaran dari piutang.

$$\text{Proyeksi kas masuk} = \Sigma(\text{Penjualan yang diharapkan} + \text{Pendapatan lainnya})$$

c. Proyeksi Kas Keluar

Proyeksi kas keluar melibatkan semua pengeluaran yang diperkirakan selama periode proyeksi. Biasanya, ini mencakup pengeluaran operasional, pembelian bahan baku, biaya tetap seperti sewa dan gaji, serta biaya variabel lainnya.

Proyeksi kas keluar

$$= \Sigma(\text{Biaya operasional} + \text{Pembelian bahan baku} + \text{Pembayaran utang})$$

d. Perhitungan Arus Kas Bersih untuk Periode Proyeksi

Setelah memperkirakan total ⁵ kas masuk dan kas keluar, arus kas bersih dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Arus kas bersih} = \text{Proyeksi kas masuk} - \text{Proyeksi kas keluar}$$

Jika hasilnya positif, maka bisnis memiliki surplus kas untuk periode tersebut. Jika negatif, maka bisnis memiliki defisit kas dan mungkin perlu mencari sumber pendanaan tambahan atau mengurangi pengeluaran.

e. Rumus Kumulatif untuk Proyeksi Kas Akhir

Untuk mengetahui posisi kas di akhir periode, bisnis dapat menambahkan saldo awal kas dengan arus kas bersih yang telah diproyeksikan:

$$\text{Proyeksi kas akhir} = \text{Saldo awal kas} + \text{Arus kas bersih}$$

Di mana:

- **Saldo Awal Kas** adalah jumlah kas yang dimiliki pada awal periode proyeksi.

Contoh Aplikasi Proyeksi Arus Kas

Misalnya, sebuah UMKM memproyeksikan kas masuk sebesar Rp 100 juta dari penjualan dan Rp 10 juta dari pembayaran piutang, sedangkan kas keluar diperkirakan mencapai Rp 70 juta untuk biaya operasional dan Rp 20 juta untuk pembelian bahan baku. Dengan saldo awal kas Rp 30 juta, proyeksi arus kas dihitung sebagai berikut:

1. **Proyeksi Kas Masuk** = ²⁵ Rp 100 juta + Rp 10 juta = Rp 110 juta
2. **Proyeksi Kas Keluar** = Rp 70 juta + Rp 20 juta = Rp 90 juta
3. **Arus Kas Bersih** = Rp 110 juta - Rp 90 juta = Rp 20 juta
4. **Proyeksi Kas Akhir** = Rp 30 juta (Saldo Awal Kas) + Rp 20 juta (Arus Kas Bersih) = Rp 50 juta

Dengan demikian, saldo kas diproyeksikan akan mencapai Rp 50 juta pada akhir periode.

2. Pengelolaan Piutang yang Efektif

Memastikan bahwa piutang (utang pelanggan kepada bisnis) dibayar tepat waktu sangat penting untuk menjaga aliran kas. UMKM dapat menerapkan kebijakan pembayaran yang jelas, seperti memberi batas waktu pembayaran atau diskon untuk pembayaran lebih awal, dan melakukan penagihan secara rutin. Pengelolaan piutang yang baik membantu mempercepat penerimaan kas sehingga mendukung likuiditas.

3. **Pengendalian Pengeluaran**

Mengontrol pengeluaran adalah cara efektif untuk memastikan bahwa kas tidak terkuras oleh biaya yang tidak perlu. UMKM perlu melakukan audit pengeluaran rutin untuk menemukan area yang dapat dihemat atau ditingkatkan efisiensinya. Dengan menjaga pengeluaran dalam batas anggaran, bisnis dapat mengurangi risiko kekurangan kas dan menggunakan dana untuk kebutuhan yang lebih penting.

4. **Memelihara Dana Darurat atau Cadangan Kas**

Menyisihkan sebagian keuntungan untuk membentuk dana darurat adalah teknik penting untuk menghadapi situasi tak terduga, seperti penurunan penjualan mendadak atau kenaikan harga bahan baku. Dana darurat memberikan jaring pengaman yang memungkinkan bisnis bertahan dalam kondisi sulit tanpa harus mengambil utang atau menjual aset.

5. **Memanfaatkan Kredit Jangka Pendek dengan Bijaksana**

Kredit jangka pendek, seperti fasilitas kredit dari bank atau pinjaman jangka pendek lainnya, dapat menjadi solusi sementara untuk menutupi kekurangan kas. Namun, pemanfaatan kredit harus dilakukan dengan bijak untuk menghindari beban bunga yang tinggi. Pastikan kredit hanya digunakan saat sangat dibutuhkan dan disesuaikan dengan kemampuan pembayaran.

6. **Percepat Siklus Konversi Kas**

Siklus konversi kas mengacu pada waktu yang dibutuhkan untuk mengubah investasi bisnis dalam inventaris menjadi uang tunai dari penjualan. Mempercepat siklus ini, misalnya dengan mengurangi waktu penyimpanan inventaris atau mempercepat proses penagihan, dapat meningkatkan likuiditas. Semakin pendek siklus ini, semakin cepat kas kembali ke bisnis.

7. **Gunakan Teknologi untuk Pemantauan Kas**

Aplikasi akuntansi dan perangkat lunak manajemen keuangan dapat membantu UMKM memantau posisi kas secara real-time, membuat laporan arus kas, dan memberikan peringatan jika ada kekurangan kas yang diprediksi. Teknologi ini memungkinkan pemilik bisnis untuk mengelola arus kas dengan lebih akurat dan cepat merespons perubahan kondisi keuangan.

8. **Rencanakan Pembayaran Utang dengan Cermat**

Menunda pembayaran utang yang tidak mendesak hingga mendekati batas waktu pembayaran dapat membantu menjaga kecukupan kas. Namun, ini harus dilakukan dengan hati-hati dan komunikasi yang baik dengan kreditur untuk menjaga hubungan baik. Teknik ini dapat membantu menjaga aliran kas dalam jangka pendek tanpa mengganggu reputasi bisnis.

9. **Pantau dan Evaluasi Arus Kas Secara Berkala**

Pemantauan dan evaluasi arus kas yang berkala membantu UMKM memahami pola pendapatan dan pengeluaran, sehingga bisnis dapat merencanakan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Dengan pemantauan berkala, UMKM dapat mengidentifikasi tren yang berpotensi menyebabkan kekurangan kas dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat.

10. Optimalkan Manajemen Inventaris

Menjaga inventaris pada level yang optimal membantu mencegah penumpukan stok yang dapat membebani kas. Mengelola inventaris dengan efisien, seperti mengurangi stok barang yang bergerak lambat dan fokus pada barang yang cepat terjual, dapat membantu UMKM menjaga kecukupan kas karena dana tidak terikat pada persediaan yang tidak diperlukan.

Peran Investasi Surplus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas UMKM

Kelebihan investasi kas memainkan peran penting dalam meningkatkan likuiditas UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Berikut adalah beberapa cara di mana investasi surplus kas dapat berkontribusi pada likuiditas UMKM (Herdina, binus.ac.id; Amaliyah et al., 2024):

1. Menghasilkan Pendapatan Tambahan
Ketika UMKM memiliki surplus kas, mereka dapat menyalurkan dana tersebut ke dalam instrumen keuangan yang aman dan likuid, seperti deposito berjangka atau obligasi. Investasi ini dapat menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk mendukung operasional bisnis atau menambah modal kerja. Dengan demikian, surplus kas tidak hanya mengendap tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan arus masuk kas.
2. Meningkatkan Ketersediaan Kas
Kelebihan investasi kas membantu memastikan bahwa UMKM tidak hanya memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tetapi juga memiliki cadangan yang dapat diakses saat diperlukan. Dengan perencanaan yang baik, UMKM dapat memprediksi kapan mereka akan membutuhkan dana dan menginvestasikan surplus kas dengan bijak untuk menjaga ketersediaan likuiditas.
3. Mengurangi Risiko Likuiditas
Dengan melakukan investasi pada instrumen yang memberikan imbal hasil, UMKM dapat mengurangi risiko kekurangan kas saat menghadapi pengeluaran pendapatan atau pengeluaran yang tidak terduga. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih siap menghadapi situasi darurat tanpa harus mengorbankan operasi bisnis sehari-hari.
4. Mendukung Pertumbuhan Bisnis
Ketersediaan dana dari hasil investasi surplus kas dapat digunakan untuk mendukung ekspansi bisnis, seperti pembelian peralatan baru, peningkatan kapasitas produksi, atau pengembangan produk baru. Dengan demikian, investasi ini tidak hanya meningkatkan likuiditas tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan jangka panjang UMKM.
5. Peningkatan Kepercayaan Pemasok dan Kreditur

UMKM yang memiliki manajemen kas yang baik dan mampu menunjukkan bahwa mereka memiliki cadangan likuiditas melalui surplus investasi kas cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari pemasok dan kreditur. Hal ini dapat membuka peluang untuk mendapatkan syarat pembayaran yang lebih baik atau akses ke pembiayaan tambahan ketika diperlukan.

Dengan memanfaatkan surplus kas secara efektif, UMKM tidak hanya dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tetapi juga mempersiapkan diri untuk pertumbuhan dan ekspansi di masa depan. Pengelolaan yang cermat terhadap arus kas dan investasi akan membantu UMKM bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan dinamis.

Kasus Praktis: Mengatasi Krisis Likuiditas di UMKM

UMKM sering kali rentan terhadap krisis likuiditas, terutama ketika menghadapi penurunan pendapatan, lonjakan pengeluaran, atau masalah dalam pengelolaan arus kas. Berikut adalah studi kasus praktis yang menggambarkan bagaimana sebuah UMKM dapat mengatasi krisis likuiditas dengan langkah-langkah yang strategis:

Latar Belakang Kasus

“Snack Nusantara” adalah sebuah usaha kecil yang memproduksi dan menjual camilan tradisional. Pada bulan-bulan awal, bisnis ini berjalan lancar dengan pendapatan yang stabil. Namun, ketika terjadi kenaikan biaya bahan baku secara mendadak dan permintaan menurun karena persaingan yang ketat, Snack Nusantara mengalami krisis likuiditas. Dengan kas yang hampir habis, mereka tidak memiliki cukup dana untuk membeli bahan baku dan membayar gaji karyawan.

Langkah-Langkah Mengatasi Krisis Likuiditas

1. Melakukan Analisis Arus Kas Mendetail

Langkah pertama yang diambil oleh pemilik Snack Nusantara adalah melakukan analisis arus kas untuk memahami secara jelas pola pemasukan dan pengeluaran bisnis. Mereka menyadari bahwa pengeluaran besar terjadi pada waktu yang tidak tepat dibandingkan dengan arus masuk, sehingga menyebabkan kekurangan kas. Dari analisis ini, mereka mengetahui bahwa pembelian bahan baku dalam jumlah besar di awal bulan menyebabkan arus kas negatif.

2. Negosiasi dengan Pemasok untuk Persyaratan Pembayaran yang Lebih Fleksibel

Snack Nusantara kemudian menghubungi pemasok utama bahan baku dan berhasil menegosiasikan persyaratan pembayaran yang lebih fleksibel, seperti pembayaran dengan termin 30 hari. Hal ini membantu mereka menjaga kas tanpa harus membayar seluruh biaya bahan baku secara langsung, memberikan sedikit waktu untuk kas masuk dari penjualan.

3. Meningkatkan Pengelolaan Piutang

Banyak pelanggan reguler Snack Nusantara adalah toko-toko kecil yang membeli produk secara kredit. Snack Nusantara menerapkan kebijakan yang lebih ketat pada piutang, seperti memberikan insentif diskon bagi pelanggan yang membayar lebih awal dan melakukan penagihan secara rutin untuk memastikan bahwa pembayaran diterima tepat waktu. Langkah ini membantu mempercepat penerimaan kas.

4. Mengurangi Pengeluaran yang Tidak Esensial

Pemilik bisnis melakukan audit biaya dan mengidentifikasi pengeluaran yang bisa dikurangi, seperti biaya pemasaran berlebihan dan biaya operasional lainnya. Mereka memutuskan untuk sementara menghentikan kampanye iklan besar-besaran dan fokus pada pemasaran yang lebih murah melalui media sosial, yang tidak memerlukan anggaran besar. Dengan cara ini, mereka berhasil mengurangi beban pengeluaran tanpa mengorbankan penjualan.

5. Membentuk Dana Darurat

Setelah kondisi kas mulai stabil, Snack Nusantara menyisihkan sebagian keuntungan untuk membentuk dana darurat. Dana ini disimpan secara khusus untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak atau penurunan pendapatan yang tidak terduga di masa depan, sehingga dapat membantu menghindari krisis likuiditas di kemudian hari.

6. Menawarkan Diskon untuk Pembelian dalam Jumlah Besar

Untuk mendorong penjualan dan meningkatkan arus kas masuk, Snack Nusantara memberikan diskon khusus bagi pelanggan yang melakukan pembelian dalam jumlah besar dan membayar di muka. Taktik ini membantu meningkatkan pendapatan di saat yang sangat dibutuhkan dan mengurangi ketergantungan pada kredit.

7. Memanfaatkan Pinjaman Jangka Pendek secara Bijaksana

Karena kas masih terbatas, pemilik Snack Nusantara akhirnya memutuskan untuk mengambil pinjaman jangka pendek dengan suku bunga rendah dari lembaga keuangan mikro. Pinjaman ini digunakan secara khusus untuk menambah persediaan bahan baku dan operasional harian, bukan untuk pengeluaran jangka panjang atau investasi baru, sehingga pembayaran pinjaman tetap terkendali.

Hasil dari Langkah-Langkah Ini

Setelah menerapkan strategi-strategi di atas, Snack Nusantara berhasil keluar dari krisis likuiditas dan memperbaiki kondisi kas mereka. Dengan menegosiasikan syarat pembayaran yang lebih baik dengan pemasok, memperketat pengelolaan piutang, dan mengurangi pengeluaran yang tidak esensial, mereka mampu mengelola arus kas secara lebih stabil. Selain itu, dengan adanya dana darurat, bisnis lebih siap menghadapi situasi tak terduga di masa mendatang.

Krisis likuiditas dapat menjadi ancaman serius bagi UMKM, namun dengan strategi pengelolaan arus kas yang tepat, negosiasi yang efektif, dan langkah-langkah efisiensi, krisis ini dapat diatasi. Kasus Snack Nusantara menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang arus kas,

pengelolaan utang-piutang yang baik, dan kesiapan menghadapi perubahan adalah kunci untuk menjaga keberlanjutan dan stabilitas bisnis, bahkan di tengah tantangan.

Contoh Soal Perhitungan Pengelolaan Kas dan Likuiditas

1. Sebuah UMKM memiliki saldo kas awal sebesar Rp10.000.000. Pada bulan tersebut, UMKM menerima pemasukan dari penjualan sebesar Rp15.000.000 dan pembayaran dari piutang sebesar Rp5.000.000. Sementara itu, pengeluaran untuk operasional mencapai Rp8.000.000 dan pembayaran utang sebesar Rp6.000.000. Berapa saldo kas akhir UMKM tersebut?

Jawaban:

$$\text{Saldo kas akhir} = \text{Saldo kas awal} + \text{Pemasukan} - \text{Pengeluaran}$$

$$\text{Saldo kas akhir}$$

$$= \text{Rp}10.000.000 + (\text{Rp}15.000.000 + \text{Rp}5.000.000) - (\text{Rp}8.000.000 + \text{Rp}6.000.000)$$

$$\text{Saldo kas akhir} = \text{Rp}10.000.000 + \text{Rp}20.000.000 - \text{Rp}14.000.000$$

$$\text{Saldo kas akhir} = \text{Rp}16.000.000$$

Saldo kas akhir UMKM tersebut adalah **Rp16.000.000**.

2. Jika sebuah perusahaan memiliki aset lancar sebesar Rp50.000.000 dan kewajiban lancar sebesar Rp30.000.000, hitunglah rasio likuiditas perusahaan tersebut.

Jawaban:

$$\text{Rasio likuiditas (Rasio lancar)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

$$\text{Rasio likuiditas (Rasio lancar)} = \frac{\text{Rp}50.000.000}{\text{Rp}30.000.000}$$

$$\text{Rasio likuiditas (Rasio lancar)} = 1,67$$

Rasio likuiditas perusahaan adalah **1,67 kali**.

3. UMKM “Sejahtera” memiliki saldo kas sebesar Rp25.000.000. Rata-rata pengeluaran bulanan untuk operasional adalah Rp5.000.000. Hitunglah berapa bulan saldo kas tersebut dapat menutupi pengeluaran operasional perusahaan.

Jawaban:

$$\text{Periode likuiditas} = \frac{\text{Saldo kas}}{\text{Pengeluaran bulanan}}$$

$$\text{Periode likuiditas} = \frac{\text{Rp}25.000.000}{\text{Rp}5.000.000}$$

$$\text{Periode likuiditas} = 5 \text{ bulan}$$

Saldo kas tersebut dapat menutupi pengeluaran operasional selama 5 bulan.

4. Perusahaan "Amanah" memiliki total penjualan sebesar Rp120.000.000 dalam setahun. Rata-rata saldo piutang perusahaan adalah Rp20.000.000. Hitunglah Days Sales Outstanding (DSO) perusahaan tersebut.

Jawaban:

$$DSO = \frac{\text{Rata - rata piutang}}{\text{Penjualan tahunan}} \times 365 \text{ hari}$$

$$DSO = \frac{20.000.000}{120.000.000} \times 365 \text{ hari}$$

$$DSO = 0,1667 \times 365 \text{ hari}$$

$$DSO = 61 \text{ hari}$$

Days Sales Outstanding (DSO) perusahaan adalah 61 hari.

5. UMKM memiliki saldo kas sebesar Rp18.000.000 dan ingin menempatkan cadangan likuiditas dalam instrumen keuangan jangka pendek yang memberikan bunga sebesar 4% per tahun. Berapa bunga yang akan diterima UMKM setelah 6 bulan?

Jawaban:

$$\text{Bunga} = \text{Saldo kas} \times \text{suku bunga} \times \text{waktu}$$

$$\text{Bunga} = \text{Rp}18.000.000 \times 4\% \times (6/12)$$

$$\text{Bunga} = \text{Rp}18.000.000 \times 0,04 \times 0,5$$

$$\text{Bunga} = \text{Rp}360.000$$

Bunga yang akan diterima UMKM setelah 6 bulan adalah Rp360.000.

Rekomendasi untuk Mengoptimalkan Likuiditas Bisnis

Likuiditas yang optimal sangat penting bagi UMKM untuk menjaga kelancaran operasional, menghadapi situasi tak terduga, dan menghindari ketergantungan pada utang jangka pendek. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan likuiditas bisnis mereka:

1. Mengelola Piutang dengan Efektif

Pengelolaan piutang yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa pendapatan kas masuk sesuai jadwal. UMKM dapat menerapkan kebijakan pembayaran yang jelas, seperti diskon untuk pembayaran cepat, batas waktu pembayaran yang ketat, dan pengingat rutin untuk menagih piutang. Hal ini membantu mempercepat arus kas masuk dan mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

2. Pengendalian Persediaan

Menjaga persediaan pada tingkat yang optimal membantu mencegah penumpukan stok yang berlebihan dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Pengelolaan persediaan yang efisien, seperti hanya menyimpan produk dengan perputaran tinggi, dapat mengurangi beban kas yang tertahan dalam bentuk inventaris dan meningkatkan likuiditas.

3. Melakukan Proyeksi Arus Kas Secara Rutin

Proyeksi arus kas membantu UMKM memprediksi kebutuhan kas untuk periode mendatang dan mempersiapkan diri untuk memenuhi kewajiban kas. Dengan memantau arus kas yang diproyeksikan, bisnis dapat mengantisipasi kekurangan atau kelebihan kas dan merencanakan tindakan yang tepat untuk mempertahankan likuiditas.

4. Negosiasi Syarat Pembayaran dengan Pemasok

UMKM dapat mengoptimalkan likuiditas dengan menegosiasikan syarat pembayaran yang lebih fleksibel dengan pemasok. Contohnya adalah perpanjangan jatuh tempo pembayaran atau diskon untuk pembayaran tepat waktu. Dengan cara ini, UMKM memiliki lebih banyak waktu untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan sebelum harus membayar kewajiban kepada pemasok.

5. Memantau dan Mengendalikan Pengeluaran Operasional

Pengendalian pengeluaran adalah langkah penting untuk menghindari pemborosan kas. Dengan membuat anggaran yang ketat dan memantau pengeluaran, UMKM dapat memastikan bahwa kas digunakan untuk keperluan yang benar-benar penting dan sesuai dengan rencana keuangan bisnis.

6. Membangun Dana Darurat atau Cadangan Kas

Menyisihkan sebagian dari keuntungan sebagai dana darurat membantu UMKM menghadapi situasi tak terduga, seperti penurunan pendapatan mendadak atau kenaikan biaya bahan baku. Dana darurat ini berfungsi sebagai bantalan likuiditas, sehingga bisnis tetap mampu memenuhi kewajiban tanpa mengganggu operasional.

7. Menghindari Ketergantungan pada Kredit Jangka Pendek

Meskipun kredit jangka pendek dapat membantu meningkatkan likuiditas dalam jangka pendek, ketergantungan yang berlebihan dapat membebani bisnis dengan bunga dan biaya tambahan. UMKM sebaiknya menggunakan kredit jangka pendek hanya dalam kondisi mendesak dan pastikan penggunaannya sesuai dengan kemampuan pembayaran.

8. Gunakan Teknologi untuk Memonitor Likuiditas

Menggunakan perangkat lunak akuntansi atau aplikasi keuangan memungkinkan UMKM memantau arus kas dan likuiditas secara real-time. Teknologi ini membantu pemilik bisnis mendapatkan laporan keuangan yang akurat dan cepat, sehingga mereka bisa merespons perubahan kondisi kas dengan lebih tepat waktu.

9. Menawarkan Diskon untuk Pembayaran di Muka atau Tunai

Mendorong pelanggan untuk membayar di muka atau tunai dengan menawarkan diskon khusus dapat mempercepat penerimaan kas. Teknik ini tidak hanya meningkatkan likuiditas tetapi juga mengurangi risiko piutang tak tertagih, terutama bagi pelanggan dengan riwayat pembayaran yang tidak konsisten.

10. Evaluasi dan Analisis Likuiditas Secara Berkala

Pemantauan likuiditas yang rutin memungkinkan UMKM untuk mengidentifikasi tren atau masalah yang mempengaruhi aliran kas mereka. Dengan melakukan evaluasi likuiditas secara berkala, UMKM dapat menyesuaikan strategi dan kebijakan keuangan yang relevan, sehingga bisnis tetap dalam kondisi likuid yang sehat.

Mengoptimalkan likuiditas bisnis memerlukan strategi yang terpadu, mulai dari pengelolaan piutang, kontrol pengeluaran, hingga penggunaan teknologi untuk pemantauan. Dengan menerapkan rekomendasi di atas, UMKM dapat menjaga keseimbangan kas, meningkatkan fleksibilitas keuangan, dan memastikan kelancaran operasional. Likuiditas yang terjaga dengan baik adalah dasar yang kuat bagi keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang.

Soal dan Jawaban

1. Bagaimana perusahaan dapat menjaga keseimbangan kas untuk operasional harian?

Jawaban: Perusahaan dapat menjaga keseimbangan kas dengan membuat proyeksi arus kas untuk mengantisipasi pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Selain itu, menetapkan saldo kas minimum sebagai cadangan darurat dan memperkirakan kebutuhan kas berdasarkan pola pembayaran dan penerimaan juga membantu menjaga stabilitas operasional.

2. Jelaskan peran arus kas dalam menjaga likuiditas perusahaan.

15

Jawaban: Arus kas berfungsi sebagai indikator likuiditas karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Arus kas yang positif berarti perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar utang dan biaya operasional, sehingga menjaga likuiditas dan kelangsungan usaha.

3. Bagaimana penggunaan proyeksi arus kas membantu perusahaan dalam pengelolaan kas?

Jawaban: Proyeksi arus kas membantu perusahaan mengantisipasi kebutuhan kas di masa depan dan menghindari kekurangan likuiditas. Dengan proyeksi ini, perusahaan dapat merencanakan kapan perlu mencari tambahan dana atau mengatur pembayaran untuk memastikan saldo kas cukup untuk operasional.

4. Jelaskan pentingnya quick ratio dalam analisis likuiditas.

Jawaban: Quick ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya tanpa menjual persediaan. Rasio ini penting karena persediaan memerlukan waktu untuk dikonversi menjadi kas, sehingga quick ratio memberikan gambaran yang lebih cepat tentang kesehatan likuiditas perusahaan.

5. Bagaimana perusahaan bisa meningkatkan likuiditasnya dalam jangka pendek?

Jawaban: Perusahaan bisa meningkatkan likuiditas jangka pendek dengan menagih piutang lebih cepat, menunda pembayaran kepada pemasok, atau menggunakan fasilitas kredit jangka pendek. Selain itu, perusahaan dapat menjual aset tidak likuid atau mengurangi persediaan yang berlebih untuk menambah kas.

6. Jelaskan bagaimana manajemen kas yang baik dapat mengurangi risiko kebangkrutan.

Jawaban: Manajemen kas yang baik memastikan bahwa perusahaan selalu memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek. Dengan kas yang cukup, perusahaan bisa menghindari default atau gagal bayar yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

7. Bagaimana metode penagihan piutang dapat membantu meningkatkan arus kas?

Jawaban: Metode penagihan yang efektif, seperti menetapkan syarat pembayaran yang lebih ketat atau memberikan diskon untuk pembayaran lebih awal, dapat mempercepat penerimaan kas dari piutang. Ini membantu meningkatkan arus kas dan memperkuat likuiditas perusahaan.

8. Jelaskan hubungan antara pengelolaan persediaan dan likuiditas perusahaan.

Jawaban: Persediaan yang terlalu tinggi dapat mengikat kas yang seharusnya bisa digunakan untuk keperluan operasional atau membayar kewajiban. Dengan mengelola persediaan secara optimal, perusahaan dapat menjaga likuiditas karena kas yang tersimpan dalam persediaan dapat dialokasikan ke kebutuhan lain.

9. Bagaimana perusahaan menentukan saldo kas minimum yang ideal?

Jawaban: Perusahaan dapat menentukan saldo kas minimum berdasarkan analisis kebutuhan operasional harian dan pola arus kas. Faktor-faktor seperti variabilitas pengeluaran,

cadangan untuk kebutuhan darurat, dan risiko ketidakpastian pemasukan juga dipertimbangkan untuk menentukan saldo kas minimum yang ideal.

10. Jelaskan pentingnya rasio lancar dalam analisis likuiditas.

Jawaban: Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Rasio ini penting untuk menilai kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan dan apakah aset lancar mencukupi untuk menutup kewajiban yang akan segera jatuh tempo.

11. Bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan likuiditas melalui pengelolaan hutang dan piutang?

Jawaban: Perusahaan dapat mengoptimalkan likuiditas dengan mempercepat penagihan piutang dan memperpanjang pembayaran utang sesuai syarat yang disepakati. Ini memungkinkan perusahaan memiliki lebih banyak kas yang siap digunakan untuk kebutuhan operasional.

12. Jelaskan bagaimana peran anggaran kas dalam menjaga likuiditas perusahaan.

Jawaban: Anggaran kas berfungsi sebagai panduan dalam mengelola arus kas perusahaan. Dengan anggaran kas, perusahaan dapat memantau pemasukan dan pengeluaran secara terperinci dan memastikan likuiditas terjaga untuk memenuhi kebutuhan finansial dalam jangka pendek.

13. Bagaimana strategi pengurangan biaya dapat berdampak pada likuiditas perusahaan?

Jawaban: Mengurangi biaya operasional membantu meningkatkan kas yang tersedia, sehingga memperkuat likuiditas perusahaan. Strategi ini dapat mencakup efisiensi dalam penggunaan sumber daya, pengurangan biaya overhead, atau negosiasi ulang dengan pemasok untuk mendapatkan harga yang lebih rendah.

14. Jelaskan pentingnya cash flow statement bagi manajer keuangan perusahaan.

Jawaban: Cash flow statement atau laporan arus kas penting bagi manajer keuangan karena menunjukkan sumber dan penggunaan kas selama periode tertentu. Laporan ini membantu manajer memahami kondisi kas, mengidentifikasi arus kas masuk dan keluar, serta membuat keputusan yang tepat untuk menjaga likuiditas perusahaan.

15. Bagaimana perusahaan dapat menggunakan fasilitas kredit untuk mendukung likuiditas?

Jawaban: Fasilitas kredit, seperti kredit modal kerja atau cerukan bank, dapat digunakan untuk menambah likuiditas saat perusahaan membutuhkan dana dalam jangka pendek. Ini

membantu perusahaan menutupi kekurangan kas sementara atau merespons kebutuhan mendesak tanpa mengganggu operasi bisnis.

Soal Studi Kasus 1

Perusahaan "Maju Bersama" adalah sebuah UMKM yang bergerak di bidang produksi makanan ringan. Pada awal tahun, perusahaan memiliki saldo kas sebesar Rp30.000.000. Selama tahun tersebut, mereka mencatat beberapa arus masuk dan keluar kas sebagai berikut:

Penjualan tunai: Rp120.000.000

Pembayaran piutang: Rp20.000.000

Pembelian bahan baku (tunai): Rp60.000.000

Pembayaran gaji karyawan: Rp40.000.000

Pengeluaran operasional lain: Rp25.000.000

Pembayaran utang jangka pendek: Rp15.000.000

Pendapatan lain-lain: Rp5.000.000

Perusahaan juga memiliki aset lancar selain kas senilai Rp80.000.000 dan kewajiban lancar sebesar Rp50.000.000.

Pertanyaan:

1. Hitung saldo kas akhir tahun perusahaan.
2. Hitung current ratio dan quick ratio perusahaan berdasarkan data di atas.
3. Berapa tambahan dana yang dibutuhkan perusahaan jika ingin memiliki saldo kas akhir minimal sebesar Rp20.000.000?

Jawaban:

1. Saldo kas akhir tahun perusahaan:

Saldo Kas Awal = Rp30.000.000

Arus Kas Masuk:

- Penjualan tunai = Rp120.000.000
- Pembayaran piutang = Rp20.000.000
- Pendapatan lain-lain = Rp5.000.000

Total arus kas masuk

$$= \text{Rp}120.000.000 + \text{Rp}20.000.000 + \text{Rp}5.000.000$$

$$\textbf{\textit{Total arus kas masuk = Rp145.000.000}}$$

Arus Kas Keluar:

- Pembelian bahan baku = Rp60.000.000
- Pembayaran gaji karyawan = Rp40.000.000
- Pengeluaran operasional lain = Rp25.000.000
- Pembayaran utang jangka pendek = Rp15.000.000

Total arus kas keluar

$$= \text{Rp}60.000.000 + \text{Rp}40.000.000 + \text{Rp}25.000.000 \\ + \text{Rp}15.000.000$$

$$\textbf{\textit{Total arus kas keluar = Rp140.000.000}}$$

Saldo kas akhir tahun

$$= \textit{Saldo kas awal} + \textit{total arus kas masuk} \\ - \textit{total arus kas keluar}$$

Saldo kas akhir tahun

$$= \text{Rp}30.000.000 + \text{Rp}145.000.000 - \text{Rp}140.000.000$$

$$\textbf{\textit{Saldo kas akhir tahun = Rp35.000.000}}$$

Jawaban: Saldo kas akhir tahun perusahaan adalah **Rp35.000.000.**

2. Menghitung Current Ratio dan Quick Ratio

Diketahui:

$$\textbf{\textit{Aset lancar = Saldo kas akhir + Aset lancar lainnya}}$$

$$\textbf{\textit{Aset lancar = Rp35.000.000 + Rp80.000.000}}$$

$$\textbf{\textit{Aset lancar = Rp115.000.000}}$$

$$\text{Kewajiban Lancar} = \text{Rp}50.000.000$$

Current Ratio:

$$\textbf{\textit{Current ratio}} = \frac{\textbf{\textit{Aset lancar}}}{\textbf{\textit{Kewajiban lancar}}}$$

$$\textbf{\textit{Current ratio}} = \frac{\textbf{\textit{Rp115.000.000}}}{\textbf{\textit{Rp50.000.000}}}$$

$$\text{Current ratio} = 2,3$$

Quick Ratio:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

(Asumsikan tidak ada persediaan dalam aset lancar selain kas dan aset lainnya)

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Rp115.000.000} - 0}{\text{KRp50.000.000}}$$

$$\text{Quick ratio} = 2,3$$

Jawaban: Current ratio dan quick ratio perusahaan adalah 2,3.

3. Menghitung Tambahan Dana yang Dibutuhkan

Perusahaan ingin memiliki saldo kas akhir minimal sebesar Rp20.000.000. Saat ini, saldo kas akhir yang dihitung adalah Rp35.000.000. Oleh karena itu, perusahaan tidak memerlukan tambahan dana karena saldo kas akhir yang dimiliki sudah melebihi target minimum sebesar Rp20.000.000.

Jawaban: Perusahaan tidak memerlukan tambahan dana karena saldo kas akhir telah melebihi saldo kas minimal yang diinginkan.

Kesimpulan

Pengelolaan kas dan likuiditas yang baik adalah fondasi bagi keberlanjutan dan stabilitas keuangan UMKM. Dengan memastikan bahwa kas selalu tersedia untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban jangka pendek, UMKM dapat menjaga kelancaran bisnis sehari-hari, menghindari krisis likuiditas, dan memanfaatkan peluang pertumbuhan dengan lebih efektif. Likuiditas yang memadai memungkinkan bisnis untuk menghadapi situasi tak terduga tanpa terganggu, mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek, dan membangun reputasi yang baik dengan pemasok serta mitra bisnis lainnya. Sementara itu, pengelolaan kas yang efektif melalui pencatatan yang akurat, pengendalian pengeluaran, pengelolaan piutang, dan proyeksi arus kas yang tepat waktu membantu bisnis memahami kondisi keuangan mereka secara mendalam dan membuat keputusan strategis yang berbasis data.

Secara keseluruhan, pengelolaan kas dan likuiditas yang baik adalah kunci bagi UMKM untuk mempertahankan kelangsungan usaha, mencapai efisiensi operasional, dan membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan jangka panjang.

BAB 4_Pengelolaan Kas dan Likuiditas no ref.docx

ORIGINALITY REPORT

7 %

SIMILARITY INDEX

6 %

INTERNET SOURCES

2 %

PUBLICATIONS

1 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

1 %

2

vdocuments.mx

Internet Source

<1 %

3

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

4

menulis.vendor-indonesia.id

Internet Source

<1 %

5

Lina Ulorlo, Aan Soelehan. "PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP KEMAMPULABAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN", INA-Rxiv, 2019

Publication

<1 %

6

beritasaya.com

Internet Source

<1 %

7

repository.stei.ac.id

Internet Source

<1 %

8

Submitted to Keimyung University

Student Paper

<1 %

9

www.e-akuntansi.com

Internet Source

<1 %

10

hoeopsieshandel.blogspot.com

Internet Source

<1 %

11

Ketut Tanti Kustina, Wahyu Santoso Aji.
"Cashless Society Sebagai Pemoderasi
Pengaruh Fintech Payment Gateway
Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota
Denpasar", Moneter - Jurnal Akuntansi dan
Keuangan, 2023

Publication

<1 %

12

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

13

islamicmarkets.com

Internet Source

<1 %

14

journals.eduped.org

Internet Source

<1 %

15

repository.unsri.ac.id

Internet Source

<1 %

16

ejournal.nusamandiri.ac.id

Internet Source

<1 %

17

swa.co.id

Internet Source

<1 %

18	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
19	gobugar.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	kabinetrakkyat.com Internet Source	<1 %
21	proceeding.isas.or.id Internet Source	<1 %
22	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
23	123dok.com Internet Source	<1 %
24	Cucun Hasanah, Asep Dikdik. "The Importance of Change Agent Teachers Program(PPGP) in Enhancing Leadership Competencies and Skills", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2024 Publication	<1 %
25	archive.org Internet Source	<1 %
26	artikelpendidikan.id Internet Source	<1 %
27	id.123dok.com Internet Source	<1 %

28	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
29	softwareaccountingsurabaya.com Internet Source	<1 %
30	thesis.binus.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
32	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
33	elinzanuars.wordpress.com Internet Source	<1 %
34	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off